

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan globalisasi mengakibatkan persaingan yang semakin kompetitif dalam dunia bisnis, sehingga menuntut perusahaan untuk melakukan pengelolaan yang tepat terhadap fungsi-fungsi penting yang ada didalam perusahaan dan kemampuan untuk melakukan penyesuaian terhadap keadaan yang terjadi demi memperoleh keunggulan daya saing. Setiap perusahaan membutuhkan modal dalam pembukaan bisnis maupun pengembangan bisnisnya. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk mengoperasikan dan mengembangkan bisnisnya. Sumber dana bagi perusahaan dapat dilakukan dengan pendanaan internal dan eksternal. Dana internal yaitu melalui laba ditahan dan depresiasi serta dana eksternal yaitu dana yang berasal dari para kreditur dan dana dari peserta yang mengambil bagian dari perusahaan yang akan menjadi modal sendiri.

Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan atas struktur modal, yaitu perusahaan perlu mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber dana ekonomis guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Biaya modal yang timbul dari pendanaan merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang diambil manajer. Ketika manajer menggunakan hutang, jelas biaya yang

timbul sebesar bunga yang dikeluarkan oleh kreditur. Sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dari modal sendiri maka akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan perusahaan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan.

Kebanyakan perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen, sedangkan modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap saja apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi. Penggunaan modal sendiri akan menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan merupakan jaminan bagi para kreditur. Sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur dan merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, diperlukan adanya kebijaksanaan dalam menentukan apakah kebutuhan dana perusahaan akan dibelanjai oleh modal sendiri atau modal asing. Apabila perusahaan menggunakan modal dari hutang maka ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sangatlah besar, sedangkan apabila menggunakan sumber modal dari mengeluarkan saham baru, maka akan membutuhkan biaya yang sangat mahal.

Perlu adanya upaya untuk menentukan kebutuhan dana perusahaan yang terkait dengan struktur modal yang harus dilakukan oleh manajer keuangan, yaitu kebutuhan dana dipenuhi dengan modal sendiri atau modal asing. Artinya, ketika itu modal perusahaan maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat pada sasaran. Hal ini menyangkut keberadaan

struktur modal perusahaan yang menggambarkan pengaturan komposisi yang tepat antara hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Peran struktur modal dalam perusahaan sangat penting karena, ketika struktur modal perusahaan mengalami eror dapat menimbulkan biaya modal bagi perusahaan yang akan menyebabkan perusahaan tersebut tidak efisien (Sutejo, Murhadi, dan Liem, 2013). Perusahaan harus memiliki keputusan pendanaan yang tepat, dimana perlu adanya manajer dalam menentukan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diperoleh ketika *cost of capital* dalam keadaan seminimal mungkin dan memaksimalkan deviden kepada pemegang saham (*shareholder*). Penting untuk direncanakan secara terstruktur agar perusahaan dapat menjalankan seluruh kegiatan perusahaan sehingga perusahaan dapat bertahan dari persaingan antar produk yang mampu untuk menyeimbangkan antara pendapatan dengan utang yang dimiliki perusahaan demi tercapainya suatu tujuan perusahaan yaitu untuk mencapai laba yang maksimal.

Terdapat beberapa teori dalam struktur modal, diantaranya adalah teori *pecking order*. Teori *pecking order* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana internal daripada sumber dana eksternal. Sumber dana internal tersebut didapatkan dari laba ditahan yang dihasilkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Teori *pecking order* dibangun berdasarkan pada beberapa asumsi yang menekankan pada pentingnya *financial slack* yang cukup dalam perusahaan. Dan hal tersebut berfungsi untuk menandani proyek-proyek dengan dana internal.

Selain itu, terdapat *signaling theory* yang menyatakan bahwa, ketika hutang meningkat maka kemungkinan bangkrut akan semakin meningkat. Dengan hal ini, maka manajer akan mengalami imbasnya, jika perusahaan mengalami kebangkrutan. Misalnya reputasi manajer tersebut akan hancur dan tidak dipercaya untuk menjadi manajer. Oleh karena itu, perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Karena perusahaan cukup yakin, maka dari itu manajer perusahaan tersebut menggunakan utang yang lebih besar. Investor diharapkan akan menangkap sinyal tersebut, yaitu sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Dengan demikian, hutang merupakan suatu tanda atau sinyal yang positif bagi perusahaan.

Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan pengembangan antara resiko dan tingkat pengembalian menggunakan lebih banyak hutang. Juga dapat memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang didalamnya terjadi proses industri untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi sehingga layak untuk dipasarkan. Salah satu jenis perusahaan manufaktur yang paling tahan terhadap krisis adalah perusahaan makanan dan minuman, sebab dalam kondisi krisis konsumen akan membatasi kebutuhan sekunder demi memenuhi kebutuhan primer.

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Suatu perusahaan yang memiliki

struktur modal yang tidak baik, yaitu dengan mempunyai hutang yang sangat besar maka dapat meningkatkan beban bagi perusahaan tersebut.

Banyak variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, penelitian Seftianne dan Handayani, Ratih (2011), berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu, profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, risiko bisnis, *growth opportunity*, dan struktur aktiva. Penelitian Yahdi dan Puji (2014) menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah *growth opportunity*, profitabilitas, *fixed asset ratio*, dan risiko pasar.

Profitabilitas adalah pendapatan perusahaan yang sudah dikurangi biaya-biaya. Perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang selalu tinggi. Dari profit yang ada perusahaan dapat mengalokasikannya kedalam bentuk laba ditahan ataupun ekspansi usaha. Sesuai dengan *Pecking order theory* perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya, makin semakin tinggi profitabilitas perusahaan mengakibatkan makin kecilnya proporsi penggunaan utangnya.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi, maka antara investor dan manajer akan menghadapi kesenjangan informasi yang tinggi mengenai kualitas proyek investasi perusahaan. Dan hal tersebut dapat mengakibatkan biaya modal ekuitas saham lebih besar daripada biaya modal hutang. Karena bagi investor, modal saham memiliki resiko yang lebih tinggi daripada hutang.

Likuiditas merupakan salah satu rasio yang mempengaruhi struktur modal. Likuiditas membandingkan kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar atau aktiva jangka pendek yang tersedia untuk dapat memenuhi kewajiban perusahaan. Rasio ini menunjukkan kesanggupan kas perusahaan saat ini dan dapat menjaga kestabilan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya dimasa depan jika terjadi kesulitan.

Variabel terakhir dalam penelitian ini adalah *fixed asset ratio*, asset adalah aktiva yang dipergunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Semakin besar asset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar harapan untuk melakukan aktivitas operasional. Perusahaan yang memiliki struktur aset yang tinggi akan mengakibatkan struktur modal yang tinggi karena semakin besar aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan hutang oleh perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki struktur aset yang rendah, maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk dapat menjamin hutangnya.

Penelitian yang dilakukan Rusmiati (2017) tentang Pengaruh Tingkat Likuiditas, Peluang Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan Non Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal pada Industri *Consumer Goods* di BEI Tahun 2012-2016 menyimpulkan bahwa variabel tingkat likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, variabel peluang pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan variabel *non debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian Lessy (2016) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2012-2014 yaitu variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, variabel struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian Admaja (2010) Pengaruh *Profitability, Tangibility, Growth Opportunity, Corporate Tax, Non Debt Tax Shield* dan *Inflation Rate* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2006-2009 menyimpulkan bahwa variabel *profitability* berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, variabel *tangibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, variabel *growth opportunity* berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, variabel *corporate tax* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, variabel *non debt tax shield* berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal dan variabel *inflation rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian Mustika (2017) Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal Studi Empiris pada seluruh Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014 menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, struktur aset tidak berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2017). Penulis mengambil judul ***“Pengaruh Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan, Likuiditas, dan Fixed Aset Ratio Terhadap Struktur Modal”***.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Diperlukannya ketepatan dalam pengambilan keputusan mengenai struktur modal untuk memenuhi tujuan perusahaan.
2. Adanya kesulitan untuk menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam penentuan struktur modal.
3. Apakah terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap Struktur Modal?
4. Apakah terdapat pengaruh antara Peluang Pertumbuhan terhadap Struktur Modal?
5. Apakah terdapat pengaruh antara Likuiditas terhadap Struktur Modal?
6. Apakah terdapat pengaruh antara *Fixed Aset Ratio* terhadap Struktur Modal?

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah menggunakan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018. Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan, Likuiditas, dan *Fixed Aset Ratio* Terhadap Struktur Modal.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal?
2. Apakah ada pengaruh Peluang Pertumbuhan terhadap Struktur Modal?
3. Apakah ada pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal?
4. Apakah ada pengaruh *Fixed Aset Ratio* terhadap Struktur Modal?
5. Apakah ada pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan *fixed aset ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh Peluang Pertumbuhan terhadap Struktur Modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018
4. Untuk mengetahui pengaruh *Fixed Aset Ratio* terhadap Struktur Modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkaitan, antara lain :

1. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Struktur Modal dan faktor yang mempengaruhinya.
2. Bagi Investor, hasil penelitian ini digunakan sebagai gambaran dan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada sebuah perusahaan.
3. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang Struktur Modal.